



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syari-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 5 (2021), pp.1705-1712

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i5.23392

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Efektifitas Pembelajaran Daring bagi Siswa dan Orang Tua Siswa di Desa Curug, Kecamatan Bojongsari Kota Depok*

Muhammad Isa Asyrofuddin¹, Siti Ngainnur Rohmah², Alfi Satria³,

Syafri Rajabullah⁴, Wildan Taska⁵

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)



[10.15408/sjsbs.v8i5.23392](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.23392)

Abstract

Since the emergence of the COVID-19 pandemic in Indonesia, the Ministry of Education and Culture has been forced to stop face-to-face learning at schools and on campus. Learning is done online (in the network). Over time, there are many obstacles that are felt by students and parents of students during online learning. This is a strong reason for them to return to face-to-face learning at school. The purpose of this study is to explain the effectiveness of online learning in the Curug Village Community, Bojongsari District, Depok City. The type of research used is qualitative. Data were obtained from observations and surveys of parents of students in Curug Village, Bojongsari District, Depok City. The results of this study indicate that online learning is less effective for students in Curug Village, Bojongsari District, Depok City. This is influenced by the lack of supervision from parents, because not all parents can guide their children (students) during online learning due to other activities at the same time. More attention is needed from the Ministry of Education and Culture to improve the online learning system during this COVID-19 period, if possible, face-to-face learning will be implemented in stages.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Parents, Students

*Received: May 03, 2021, Revision: May 25, 2021, Published: October 22, 2021.

¹ **Muhammad Isa Asyrofuddin** adalah mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), alamat email: masisa03@gmail.com

² **Siti Ngainnur Rohmah** adalah Dosen Pada Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, alamat email: siti.ngainnur@iai-alzaytun.ac.id

³ **Alfi Satria** adalah Dosen Pada Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, alamat email: alfi@iai-alzaytun.ac.id

⁴ **Syafri Rajabullah** adalah mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), alamat email: s.rajabullah27@gmail.com

⁵ **Wildan Taska** adalah mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), alamat email: taskawildan@gmail.com

Abstrak

Sejak munculnya pandemi COVID-19 di Indonesia, Kemendikbud terpaksa menghentikan pembelajaran tatap muka di sekolah maupun di kampus. Pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat banyak kendala yang dirasakan oleh para Siswa dan Orang Tua Siswa selama pembelajaran daring. Hal ini menjadi alasan kuat bagi mereka untuk kembali melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan efektifitas pembelajaran daring di lingkungan Masyarakat Desa Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Data diperoleh dari observasi dan survey kepada Orang Tua Siswa di Desa Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif bagi Siswa di Desa Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dari Orangtua Siswa, karena tidak semua orang tua Siswa dapat membimbing Anaknya (Siswa) di saat pembelajaran daring disebabkan kesibukan lainnya dalam satu waktu yang sama. Perlu perhatian lebih dari Kemendikbud untuk meningkatkan sistem pembelajaran daring di masa COVID-19 ini, bila memungkinkan segera kembali diberlakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran daring, Orang Tua, Siswa

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru tersebut mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia.⁶

Pandemi COVID-19 (*corona virus disease 2019*) di Awal tahun 2020 telah menyerang sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Wabah ini sangat berdampak secara langsung bagi dunia pendidikan. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan social (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah melarang pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dan memerintahkan menyelenggarakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online.⁷ Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.⁸

⁶ Hina dkk., "Analisis Proses Pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol. 4 No 4, 2020, Hal.862

⁷ Ali S., Afreni H., "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 2, No.1, 2020 Hal. 215.

⁸ Hina dkk., "Analisis Proses Pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol. 4 No 4, 2020, Hal.863

Sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).⁹ Fenomena pembelajaran daring ini pun menjadi hal yang sangat urgent bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan yang menjadi permasalahan adalah orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit mengakses internet. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga kurang optimal pada pelaksanaannya. Dilihat dari fakta di lapangan banyak terjadi, baik siswa ataupun orang tua siswa yang tidak memiliki alat telekomunikasi dalam menunjang pembelajaran secara daring.¹⁰

Pembelajaran secara daring memiliki kekuatan, tantangan, dan hambatan tersendiri. Sebagian besar orang tua merasa sulit memahami tentang media pembelajaran online untuk siswa, seperti Zoom Meeting, Google Classroom, dan Google Meet. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana efektifitas pembelajaran daring di lingkungan Masyarakat Desa Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mengetahui (sesuatu) dimana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Seringkali penelitian itu melibatkan wawancara-wawancara mendalam atau observasi-observasi terhadap manusia dalam situasi (setting) yang alamiah, *online*, atau sosial.¹¹

Data yang diperoleh berasal dari angket dan wawancara yang dilakukan kepada Siswa dan Orang Tua Siswa di tempat penelitian yang ditetapkan. Peneliti membuat sebuah analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh Siswa dan Orang Tua pada masa pandemi COVID-19, serta apa saja kendala yang dihadapi Siswa dan Orang Tua Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Setelah data tersebut didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara deskriptif dan mendalam agar data yang sudah didapatkan dapat dipelajari dengan baik. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif, data yang didapatkan berasal

⁹ Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19", *Al-Ibrah*, Vol. 2 No. 2. (Desember, 2020), 123.

¹⁰ Henry Aditia Rigianti. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School, Jurnal Pendidikan dan ke-SD-an*: Vol,7 No 2 (2020)

¹¹ Suwarsono, St. 2016. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Sanatha Darma.

dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa informasi maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.¹²

Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada Orang Tua Siswa dan Siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Survey dibagikan menggunakan questioner Google Form yang diberikan kepada Orang Tua Siswa di lingkungan Masyarakat Desa Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Kendala yang Dihadapi Siswa dan Orang Tua Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring

Kendala yang dihadapi Siswa dalam proses pembelajaran daring di Desa Curug sangat beragam, berdasarkan sumber questioner yang penulis kumpulkan, sebagian Siswa memahami cara penggunaan media yang digunakan, namun ada sebagian siswa yang hanya bisa memahami salah satu media pembelajaran daring yang digunakan. Contoh, Siswa A hanya bisa menggunakan aplikasi Zoom Meeting, namun ketika ada mata pelajaran yang menggunakan aplikasi Google Meet, siswa tersebut kurang memahaminya, namun tidak sedikit Siswa yang memahami penggunaan kedua aplikasi tersebut. Fenomena kendala pembelajaran daring yang serupa dengan penelitian ini juga ditemukan oleh Rigianti.¹³

Kendala lainnya yang dihadapi para Siswa adalah kurang memahami materi yang disampaikan oleh Guru. Hal ini disebabkan berkurangnya waktu pelajaran yang diberikan ketika pembelajaran daring. Berbanding jauh dengan pembelajaran luring, waktu pembelajaran yang diberikan di kelas lebih panjang. Tentunya menyebabkan penyampaian materi yang lebih singkat, membuat para Siswa lebih sulit memahami materi tersebut.¹⁴

Kendala yang dihadapi Orang Tua Siswa dalam pembelajaran daring di Desa Curug sangat beragam. Penelitian terdahulu yang serupa yaitu dilakukan oleh Lutfiah dengan judul Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi COVID-19. Hasil penelitian tersebut antara lain: orang tua berpandangan pembelajaran daring kurang baik, diantaranya kurang adanya sarana dan prasarana, sebagian orang tua kurang siap mendampingi anak untuk pembelajaran daring.

¹² Hina dkk., "Analisis Proses Pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No 4, 2020, h.866

¹³ Henry Aditia Rigianti. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School, Jurnal Pendidikan dan ke-SD-an*: Vol,7 No 2 (2020)

¹⁴ Firman & Sari. 2020. Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02

Sedangkan hal positifnya yaitu melatih siswa menjadi bertanggung jawab, mandiri, juga guru dapat mengembangkan cara pembelajaran yang inovatif dan kreatif.¹⁵

Berdasarkan sumber questioner yang penulis kumpulkan, sebagian besar Orang Tua Murid kurang memahami cara penggunaan media yang digunakan. Hal ini disebabkan sebagian besar Orang tua Murid harus tetap bekerja walaupun dalam keadaan pandemi. Mayoritas Orang Tua Murid di Desa Curug bekerja sebagai Buruh Pabrik, Pedagang, Pemilik Warung, atau Asisten Rumah Tangga. Adapun Orang Tua Murid yang tidak bekerja tetap harus mengurus urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan lain sebagainya. Kegiatan seperti dijelaskan di atas biasa dilakukan di pagi hari saat Anak (Siswa) melakukan pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan kurangnya peran Orang Tua Siswa dalam kegiatan pembelajaran daring, yang akhirnya Kakak/saudara dari Siswa tersebut yang menggantikan peran Orang Tua dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal ini juga yang membuat Orang Tua Siswa kurang memahami penggunaan aplikasi media pembelajaran daring seperti Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, dan lain sebagainya.

Kendala lainnya yang dihadapi Orang Tua Siswa dalam kegiatan pembelajaran daring adalah masalah Kuota jaringan dan Perangkat (Handphone).¹⁶ Masalah kuota jaringan menjadi hal yang sangat dieluhkan oleh para Orang Tua Siswa, serta keterbatasan Perangkat Handphone juga menjadi permasalahan bagi Orang Tua Siswa di Desa Curug. Contoh dalam 1 keluarga hanya memiliki 2 Handphone, sedangkan 1 Keluarga terdiri dari 3-5 anggota keluarga, dan semua Anak (Siswa) harus melaksanakan pembelajaran online di satu waktu yang sama. Hal ini disebabkan keterbatasan finansial ekonomi Orang Tua Siswa di Desa Curug.

2. Media Pembelajaran Daring

Penggunaan media pembelajaran daring juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran daring itu sendiri. Berdasarkan sumber questioner yang penulis kumpulkan, rata-rata media pembelajaran daring yang digunakan di Desa Curug adalah Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Google Document, Quizizz dan WhatsApp.¹⁷ Setiap media pembelajaran daring yang digunakan memiliki kegunaan atau fungsinya masing-masing. Google Classroom untuk mengecek, mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan oleh para guru. Google Meet dan Zoom Meeting untuk melakukan *online video conference* atau kegiatan pembelajaran tatap muka via online. Google Document dan Quizizz yang digunakan oleh sebagian siswa untuk mengumpulkan tugas, dan WhatsApp untuk mengirim rekaman suara (Voice Note) atau bertanya kepada guru. Setiap Guru menggunakan

¹⁵ Lutfiah, S., Z. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Dealektik*. Vol. 2 No. 2(2020) 70-72.

¹⁶ Henry Aditia Rigianti. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School, Jurnal Pendidikan dan ke-SD-an*: Vol,7 No 2 (2020)

¹⁷ Yasni Alami. Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19. *Tarbiyatu wa Ta'lim, Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.2 No 1 (2020):49-56.

beberapa aplikasi yang berbeda dalam proses pembelajaran daring. Perbedaan penggunaan aplikasi pembelajaran daring ini juga menjadi persoalan tersendiri bagi Orang Tua Siswa dan Siswa, dikarenakan harus menyiapkan berbagai macam aplikasi media pembelajaran daring di perangkat Handphone, sedangkan tidak semua perangkat Handphone yang dimiliki Orang Tua Siswa memiliki cukup besar memori penyimpanan Handphone. Persoalan lainnya adalah harus menguasai, atau memahami cara penggunaan dan fungsi dari aplikasi tersebut, sebab tidak semua Orang Tua Siswa dan Siswa dapat dengan cepat memahami cara penggunaan aplikasi tersebut.

3. Efektifitas Pembelajaran Daring

Berdasarkan sumber questioner yang penulis kumpulkan, sejak diberlakukannya pembelajaran online di Desa Curug, banyak persoalan yang muncul. Persoalan tersebut diantaranya nilai akademik siswa di masa pembelajaran online, pemahaman materi yang disampaikan, dan peran Orang Tua Siswa mengajarkan anaknya. Persoalan tersebut tentunya menjadi pertanyaan, bagaimana efektifitas pembelajaran online di Desa Curug? Hal tersebut membuat para Orang Tua Siswa menginginkan kembalinya kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah, atau setidaknya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah satu pekan sekali, agar para Siswa mendapatkan penjelasan yang lebih di banding pembelajaran daring. Berdasarkan data yang kami temukan di lapangan, sebagian Orang Tua Siswa mengatakan bahwa nilai akademik anaknya mengalami penurunan saat pembelajaran daring yang dikarenakan beberapa alasan, contohnya, waktu pembelajaran daring yang berkurang dibandingkan pelajaran luring, Anak (Siswa) yang bermain game online disaat pembelajaran daring berlangsung, kurangnya bimbingan Orang Tua Siswa dalam mengajarkan Anaknya (Siswa) belajar, dan lain sebagainya.¹⁸ Sebagian Orang Tua lainnya mengatakan nilai Anaknya (Siswa) mengalami kenaikan dikarenakan dibantu belajar oleh anggota keluarganya seperti kakaknya dalam pembelajaran daring atau tugas sekolah.

Sebagian besar Orang Tua Siswa juga mengeluhkan pemahaman materi yang disampaikan guru kepada Siswa, sebab banyak keluhan yang disampaikan Orang Tua Siswa saat pembelajaran online seperti, ketika sedang berlangsungnya pembelajaran daring siswa malah bermain game online, Siswa yang bangun kesianggan, dan tentunya sebab ketika Anak (Siswa) bertanya kepada Orang Tuanya mereka bingung dan harus mencari di mesin pencarian Google.¹⁹ Namun tidak semua Orang Tua Siswa mengeluhkan hal tersebut, ada beberapa Orang Tua Siswa yang tidak mempermasalahkan hal tersebut sebab sang Anak (Siswa) mandiri dalam kegiatan pembelajaran daring, hanya meminta sebatas ATK (Alat Tulis Kerja) saja.

Peran Orang Tua Siswa mengajarkan Anaknya (Siswa) sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran daring ini. Berdasarkan data yang penulis

¹⁸ Jumardi Budiman. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama masa Pandemi Covid-19. *Lembaran Ilmu Kependidikan, Journal of Educational Research*. Vol.50 No 1 (2021): 45-50.

¹⁹ Henry Aditia Rigianti. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School, Jurnal Pendidikan dan ke-SD-an*: Vol,7 No 2 (2020)

temukan di lapangan para Orang Tua Siswa memiliki jawaban yang berbeda dalam perannya mengajarkan Anaknya (Siswa). Ada sebagian Orang Tua Siswa yang tidak dapat membantu Anaknya (Siswa) belajar dikarenakan mereka harus bekerja. Ada sebagian Orang Tua Siswa yang harus memarahi Anaknya (Siswa) terlebih dahulu agar mau belajar. Tidak sedikit Orang Tua Siswa yang membantu mengajarkan Anaknya (Siswa) dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti membaca LKS dan buku pelajaran Siswa, lalu diterangkan kepada Anaknya (Siswa). Jika Orang Tua Siswa bingung dapat mencari jawabannya di mesin pencarian Google. Pengaruh positif pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih erat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orang tua. Berbagai hal dilakukan pada saat pembelajaran di rumah antara orang tua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, juga selalu memberikan motivasi yang sangat diperlukan oleh anak. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran.²⁰

D. KESIMPULAN

Efektifitas pembelajaran daring bagi Siswa tidak luput dari peran penting Orang Tua Siswa. Pengawasan dan bimbingan Orang Tua Siswa sangat penting demi keberlangsungan pembelajaran daring di masa COVID-19 seperti saat ini. Banyaknya kendala yang dirasakan, baik oleh Siswa maupun Orang Tua Siswa menjadi alasan kuat bagi mereka untuk kembali melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, atau minimal diadakannya pembelajaran tatap muka di sekolah satu pekan sekali, agar para Siswa dapat bertanya langsung atau mendapatkan penjelasan yang lebih dari para Guru. Setelah dilakukan penelitian di Desa Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Penulis menyimpulkan bahwa kurang Efektifnya pembelajaran daring bagi Siswa, perlu perhatian lebih dari Kemendikbud untuk meningkatkan sistem pembelajaran daring di masa COVID-19 ini.

REFERENSI:

- Firman & Sari. 2020. Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.
- Fauzi, M. (2020, December). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Al-Ibrah*, 2(2), 121-145.
- Ali Sadiki, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-29. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2(1), 214-224.

²⁰ Etika W. U., "Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19", UNNES: Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 472-479. Lihat Jumardi Budiman. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama masa Pandemi Covid-19. *Lembaran Ilmu Kependidikan, Journal of Educational Research*. Vol.50 No 1 (2021): 45-50.

- Hilna Putra, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Suwarno. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Sanatha Darma.
- Utami, E. W. (2020). *Kendala dan Pera Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*. Universitas Negeri Semarang. Semarang: UNNES.
- Lutfiah, S. Z. (2020). Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi COVID-19. *Dealektik*, 2(2), 69-73.
- Alami, Yasni. Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19. *Tarbiyatu wa Ta'lim, Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.2 No 1 (2020):49-56.
- Rigianti, Henry Aditia. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School, Jurnal Pendidikan dan ke-SD-an*:Vol,7 No 2 (2020)
- Budiman, Jumardi. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama masa Pandemi Covid-19. *Lembaran Ilmu Kependidikan, Journal of Educational Research*. Vol.50 No 1 (2021): 45-50.